



Pengaruh *Return On Assets*, *Komisaris Independen*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Devi Elfrida Sihombing

Universitas Esa Unggul

Email: devi20180102@gmail.com

Lenawati Haryanto

Universitas Esa Unggul

Email: lenawati.haryanto@esaunggul.ac.id

Abstract. *This study aims to determine whether Return on Assets (ROA), Independent Commissioner, and Earning per Share (EPS) have a positive effect on stock prices. The object of the research was conducted at conventional banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2022. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 145 secondary data in the form of annual financial reports processed based on criteria for the period of the financial year which is available on the website www.idx.co.id. The results of research and descriptive statistical tests using stock price calculations at the end of each year's period show that ROA, Independent Commissioner, and EPS simultaneously have a significant effect on tax law. Partially from the independent variable test, the results showed that the ROA variable had a significant positive effect on stock prices with a p-value Sig 0.041 (probability value less than Sig 0.05) and the EPS variable had a significant positive effect on stock prices with a p-value Sig 0.002. Meanwhile, the Independent Commissioner variable has no significant positive effect on stock prices with a p-value of Sig 0.953 (probability value greater than Sig 0.05).*

Keywords: *Stock Prices, Return on Assets, Independent Commissioner, Earning per Share.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Return on Asset (ROA), Komisaris Independen, dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 145 data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diolah berdasarkan kriteria untuk periode tahun buku tersebut yang tersedia pada website www.idx.co.id. Hasil penelitian dan uji statistik deskriptif dengan menggunakan perhitungan harga saham pada akhir periode setiap tahun menunjukkan bahwa ROA, GCG, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hukum pajak. Secara parsial dari uji variabel independen, hasil penelitian menunjukkan variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai p-value Sig 0,041 (nilai probabilitas kurang dari Sig 0,05) dan variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai p-value Sig 0,002. Sedangkan variabel GCG tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dengan nilai p-value Sig 0,953 (nilai probabilitas lebih dari Sig 0,05).

Kata kunci: *Harga Saham, Return on Assets, Komisaris Independen, Earning per Share.*

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 2, 2023; September 02, 2023

*Corresponding author, e-mail address

LATAR BELAKANG

Motif investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* berupa dividen atau *capital gain* serta kepemilikan perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan *return* saham yang akan mereka terima dan nilai perusahaan. Harga saham mewakili nilai perusahaan dari perusahaan publik. Harga saham lebih tinggi sama dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Suhadak et al., 2019).

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh dua faktor utama, yang disebut faktor fundamental dan faktor teknis. Kedua faktor ini menjadi pertimbangan bagi investor untuk membeli saham perusahaan apa dan kapan harus membelinya. Analisis fundamental digunakan investor untuk mengetahui kondisi perusahaan, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan, sedangkan analisis teknikal lebih menekankan pada data historis harga saham perusahaan. Pada umumnya masyarakat akan membeli saham perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Semakin baik tingkat profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen kepada pemegang saham, memiliki prospek usaha yang baik, dan dapat memenuhi peraturan perbankan yang prudensial. Hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika permintaan saham meningkat maka akan mendorong kenaikan harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan meningkatkan nilai saham di Bursa Efek Indonesia (Putri, 2016).

Sebagai motif dari Investor melakukan investasi dipasar modal untuk mendapatkan *return* berupa dividen atau *capital gain* serta kepemilikan perusahaan. Sebelum berinvestasi, investor akan mempertimbangkan *return* saham yang akan mereka terima dan nilai perusahaan. Harga saham mewakili nilai perusahaan dari perusahaan publik. Harga saham lebih tinggi sama dengan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Suhadak et al., 2019). Tingkat *return of assets* yang besar menandakan manajemen perusahaan dapat mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien (Dwi et al., 2019). Perusahaan sering menggunakan *return of assets* untuk menggambarkan kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Peningkatan saham akan mendorong pendapatan untuk mempengaruhi pertumbuhan *return of assets*. *Return of assets* positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat dijadikan acuan bagi pemegang modal dalam mengukur kinerja perusahaan sebelum berinvestasi. *Return of assets* yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan semakin tinggi, yang berarti perusahaan dapat memberikan keuntungan besar kepada pemegang saham. Semakin berharga aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba, maka akan semakin tinggi kenaikan harga saham perusahaan (Aprianti et al., 2022).

Corporate governance hadir sebagai salah satu cara untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) atau pemilik

perusahaan. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*tranparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Mekanisme dari *corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, keberadaan komite audit dan komisaris independen. Komite audit akan menjadi perwakilan dari mekanisme *corporate government*. Komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertugas untuk membantu dewan komisaris. Komite audit diukur dengan menghitung anggota komite audit yang dimiliki perusahaan (Syafaatul, 2021).

EPS menggambarkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dalam tahun yang telah ditentukan yang diberikan kepada semua investor. Peningkatan *Earning Per Share* akan diterima pasar sebagai kabar baik karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pemegang modal sebelum berinvestasi di perusahaan. Situasi ini dapat membuat permintaan saham meningkat, yang dapat menyebabkan harga saham bergerak naik. (Aprianti et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan ROA berpengaruh *positif* terhadap harga saham yang berarti bahwa setiap kenaikan EPS dan ROA akan menaikkan harga saham, sedangkan ROE dan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mempunyai pengaruh *negatif* terhadap harga saham. Sampel diambil dengan metode purposive sampling, uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis melalui uji-f dan uji-t (Asri, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROI, PER, DAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi, secara parsial ROI, berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi, secara parsial PER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi, secara parsial DAR berpengaruh positif terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling (Hermanto & Natasya, 2021). Hasil analisis secara parsial menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Sedangkan *Firm Size* dan *Price Earnings Ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling uji regresi linear berganda, uji korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis melalui uji-f dan uji-t (Mayuni & Suarjaya, 2018). Hasil penelitian secara parsial Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, sedangkan untuk Total Arus Kas, NPM dan Tingkat *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan Asuransi. Teknik analisis data yang dipergunakan didalam pengkajian ini ialah analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang mempergunakan uji t dan uji f (Sitanggang et al., 2020). Studi menemukan bahwa ROE adalah prediktor yang paling signifikan dan ROA adalah yang

terkecil. EPS adalah ukuran profitabilitas yang paling berpengaruh dan PM adalah sewanya. Analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang mempergunakan uji t dan uji f (Hussain et al., 2021). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara serempak antara ROE, DER, dan PER terhadap harga saham. Secara parsial ROE serta PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), regresi linier berganda, uji (R²), dan uji hipotesis (uji T dan F) dilakukan menggunakan program SPSS 26 (Yana & Agustiningih, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets (ROA), Debt Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Return Saham. Sedangkan *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial. Analisis linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis yang mempergunakan uji t dan uji f (Hisar et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara ROA, EPS, PER, dan DER terhadap harga saham. Secara parsial ROA, EPS, dan PER berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak mempengaruhi harga saham. Analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda (Aprianti et al., 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPM dan EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. ROA, NPM dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Mekanisme analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Hidayat et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *dividend per share* dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *debt ratio*, *debt equity ratio* dan *dividend pay-out* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Metode yang digunakan yaitu IBM SPSS versi 23 untuk menganalisis data dan analisis regresi berganda (Laily & Izzati, 2020). Namun demikian, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah rentang waktu riset, latar belakang, dan jenis perusahaan yang diteliti.

Tujuan penelitian ini adalah dapat digunakan investor sebagai pertimbangan untuk membeli saham atau tidak diperusahaan perbankan konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di Perusahaan perbankan konvensional di Bursa efek Indonesia. Serta dapat memberi tambahan pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa pada penelitian berikutnya.

KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Signaling Theory (Teori Sinyal) menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak

potensi lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengungkapan dikatakan mengandung informasi apabila dapat memicu reaksi pasar, yaitu dapat berupa kenaikan harga saham, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila pengungkapan tersebut memberikan dampak negatif, maka pengungkapan tersebut merupakan sinyal negatif. Dalam *Signaling Theory* (Teori Sinyal), pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Peningkatan hutang diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang atau adanya resiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Spence, 1973).

Harga Saham

Saham merupakan instrumen pasar modal yang disukai investor karena dapat memberikan keuntungan yang berbeda. Tujuan investor menginvestasikan modalnya adalah untuk dapat memberikan keuntungan tertinggi. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Jika kinerja dan prospek perusahaan baik, maka nilai masa depan perusahaan juga akan baik. Jika nilai perusahaan bagus, harga saham perusahaan akan lebih tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menjamin kesejahteraan investor sehingga lebih banyak investor yang mau berinvestasi di perusahaan (Aprianti et al., 2022).

Return on Assets (ROA)

ROA yang tinggi berarti tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi. Peningkatan laba perusahaan akan berdampak pada peningkatan permintaan saham sehingga berdampak pada peningkatan ROA. ROA yang tinggi dapat meningkatkan harga saham perusahaan yang artinya perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham (Asri, 2018). ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin tinggi pula laba yang didapat sehingga nilai perusahaan ikut naik. Oleh karena itu akan menaikkan minat investor dalam berinvestasi (Suraya & Dona, 2020).

Komisaris Independen

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggung jawaban kepada *stakeholders*. Tujuan utama dilaksanakannya komisaris independen adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya dalam jangka panjang (Syafaatul, 2021).

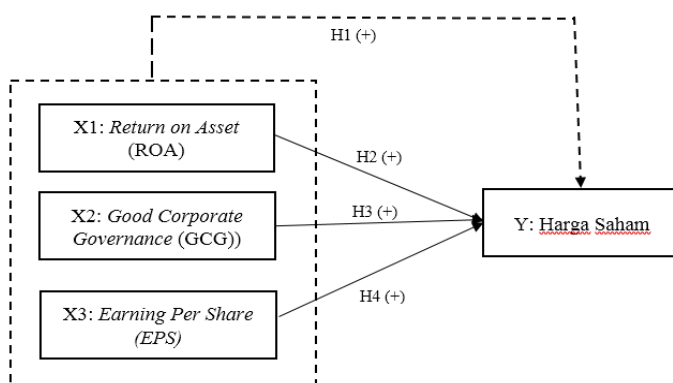
Earning per Share (EPS)

Kenaikan EPS akan diterima oleh pasar sebagai kabar baik karena dapat membantu dalam pengambilan keputusan bagi pemegang modal sebelum melakukan investasi di perusahaan. Keadaan ini dapat membuat permintaan saham meningkat yang

dapat menyebabkan harga saham bergerak naik. Peningkatan EPS akan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan lebih banyak keuntungan bagi para pemegang modal sehingga para pemegang saham ini dapat memberikan lebih banyak modal kepada perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya, berarti perusahaan tersebut akan membagikan dividen per lembar saham yang lebih banyak (Aprianti & Wahyuningsih, 2020).

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yang mana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dari data BEI 2018-2022. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengukuran dilakukan dengan dua metode uji analisis yaitu pengujian hipotesis dan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- β (1,2,3..) = Koefisien Regresi
- X1 = Return on Assets (ROA)
- X2 = Komisaris Independen
- X3 = Earning Per Share (EPS)
- ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Hipotesis	Nilai Beta	Hasil	Keputusan
	Constant: 977,637	Constant: 0,529	

H2: ROA berpengaruh positif terhadap harga saham	X1 (ROA): 921,140	Nilai sig. 0,041 (< 0,05)	H2 diterima
H3: Komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap harga saham	X2 (Komisaris Independen): 142,658	Nilai sig. 0,953 (> 0,05)	H3 ditolak
H4: EPS berpengaruh positif terhadap harga saham	X3 (EPS): 10,904	Nilai sig. 0,002 (< 0,05)	H4 diterima

Persamaannya: $Y = 977,637 + 921,140ROA + 142,658Komisaris-independen + 10,904EPS + e$

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai $F = 10,749$ dengan nilai signifikan 0,004 dan kurang dari nilai signifikan 0,05, maka berarti ROA, Komisaris Independen, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional 2018 – 2022 (H1 diterima). Berdasarkan Tabel, maka dapat disimpulkan H2 dan H4 diterima karena nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, sehingga ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional 2018 - 2022. Sedangkan H3 ditolak karena memiliki nilai probabilitas lebih dari nilai signifikan 0,05, sehingga Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan konvensional 2018 - 2022.

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	145	20	33825.000	2655.540	4709.443
ROA	145	0.001	3.954	0.410	0.328
Komisaris Independen	145	0.250	1.000	0.609	0.147
EPS	145	0.290	983.000	142.546	138.499

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, diketahui jumlah sampel (n) sebanyak 145, yakni 29 perusahaan perbankan konvensional tahun 2018-2022. Variabel dependen harga saham memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 33.825 serta nilai mean (rata - rata) sebesar 2.655,54 dan nilai standar deviasi sebesar 4.709,443. Harga saham terendah adalah Rp 20 pada Bank MNC tahun 2019. Harga saham tertinggi adalah Rp 33.825 pada Bank Central Asia tahun 2020. Nilai mean artinya bahwa rata-rata harga saham perusahaan perbankan konvensional pada tahun 2018-2022 adalah 2.655,540. Nilai standar deviasinya sebesar 4.709,443 menunjukkan variasi data harga saham antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya cukup heterogen.

Variabel independen ROA memiliki nilai minimum 0,001, nilai maksimum 3,954, mean 0,410, dan standar deviasi 0,328. ROA terendah artinya bank terendah memiliki perbandingan laba dan aset 0,1%. ROA tertinggi artinya bank tertinggi memiliki

perbandingan laba dan aset 395,4%. Nilai standar deviasinya sebesar 0,410 menunjukkan variasi data harga saham antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya cukup heterogen.

Variabel independen Komisaris Independen memiliki nilai minimum 0,250, nilai maksimum 1, mean 0,609, dan standar deviasi 0,147. Nilai penerapan Komisaris Independen pada bank terendah 25% sedangkan tertinggi 60,9%. Nilai standar deviasinya sebesar 0,147 menunjukkan variasi data harga saham antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya cukup homogen.

Variabel independen EPS memiliki nilai minimum 0,290, nilai maksimum 983, mean 142,546, dan standar deviasi 138,499. EPS bank terendah 0,29 sedangkan tertinggi 983. Nilai standar deviasinya sebesar 138,499 menunjukkan variasi data harga saham antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya cukup heterogen.

Hasil uji normalitas (Kolmogorov Smirnov) pada Tabel 3 sebesar $0,200 >$ nilai signifikan $0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas (*Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*) pada Tabel 4, menggambarkan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 pada semua variabel, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini untuk semua variabelnya. Hasil uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikansi probabilitas semua variabel lebih besar dari nilai signifikan $0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji autokolerasi (Uji Durbin Watson Test) pada Tabel 6, mengacu tabel nilai signifikan $0,05$ dengan $n = 145$ dan jumlah variabel $k = 3$. Maka dapat diukur, antara lain: $DU = 1,7710$; nilai $4 - DU = 4 - 1,7710 = 2,229$; sedangkan nilai Uji DW = $2,026$. Syarat $DU < DW < 4 - DU$ dapat dipenuhi dengan angka $1,7710 < 2,026 < 2,229$, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi. Hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 6, diperoleh nilai R Square sebesar $0,169$ ($16,9\%$) artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar $16,9\%$ sedangkan sisanya $83,1\%$ dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian.

Hasil uji regresi berganda pada Tabel 2, nilai koefisien ROA sebesar $921,140$ dan nilai signifikan $0,041$ yang lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$, sehingga ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien Komisaris Independen sebesar $142,658$ dan nilai signifikan $0,953$ yang lebih besar dari nilai signifikan $0,05$, Komisaris Independen menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien EPS sebesar $10,904$ dan nilai signifikan $0,002$ yang lebih kecil dari nilai signifikan $0,05$, sehingga EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh ROA, Komisaris Independen, dan EPS terhadap harga saham pada 29 perusahaan sektor perbankan konvensional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, diperoleh kesimpulan variabel ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham secara parsial. Sedangkan variabel Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Namun, seluruh variabel tersebut berpengaruh positif secara simultan terhadap harga saham.

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya mengambil perusahaan perbankan konvensional yang mengalami keuntungan berturut – turut dari 2018 sampai 2022, sehingga tidak menggambarkan faktor yang mempengaruhi perusahaan perbankan secara keseluruhan, baik perbankan syariah maupun perusahaan yang mengalami kerugian pada periode/tahun penelitian tersebut. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel untuk diuji, yaitu ROA (Return on Asset), Komisaris Independen, dan EPS (Earning Per Share). Saran dalam penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel lainnya, seperti proksi untuk pengukuran Komisaris Independen dapat diganti dengan menggunakan pengukuran dengan teknik tinjauan literatur dari aspek Komisaris Independen yang terdapat pada standar Komisaris Independen yang berlaku pada sektor perbankan. Saran lainnya adalah dilakukan penelitian pada sektor perusahaan lain yang harga sahamnya lebih fluktuatif.

DAFTAR REFERENSI

- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2020). Implications of return on asset (roa), earning per share (eps), price earning ratio (per), and debt to equity ratio (der) to stock price. 4(1), 93–105.
- Aprianti, E., Wahyuningsih, D., Unggul, U. E., Roa, K., & Saham, H. (2022). Implikasi Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. 4(1), 93–105.
- Asri, M. H. (2018). Variabel Eps (Earning Per Share), Roa (Return on Assets), Roe (Return on Equity), Bopo (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) Terhadap Harga Saham Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 275–287. <http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/view/1760%0Ahttps://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ekbis/article/download/1760/1519>
- Dwi et al., 2022. (2019). Pengaruh utang terhadap ekuitas rasio (DER), return on aset (ROA).
- Hermanto, H., & Natasya, A. (2021). Informasi Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi. Jurnal Ekonomi : Journal of Economic, 12(02). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i02.4198>
- Hidayat, R., Roespinoedji, D., & Saudi, M. H. (2021). Effect of Return On Asset Net profit margin, and earning pershare on stock price (p. vol 12 no. 8 1388-1403). Jurnal Pendidikan komputer dan matematika Turki.
- Hisar, R., Suharna, J., Amiruddin, A., & Cahyadi, L. (2021). Pengaruh ROA dan DER ,

terhadap return saham publik.

- Hussain, M. E. F. A. H., Ahmed, I., & Mehdi, R. (2021). Impact of corporate performance on stock price predictions in the UAE markets : Neuro-fuzzy model. August 2020, 52–71. <https://doi.org/10.1002/isaf.1484>
- Laily, S., & Izzati, N. I. (2020). The impact of profitability, leverage and dividend on the share price of food and beverage sector in Malaysia. *Global Business and Management Research: An International Journal*, 12(4), 535–540.
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i08.p2>
- Putri, L. R. P. (2016). Pengaruh return on equity (ROE), debt to equity ratio (DER), price earning ratio (PER) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham (studi pada perusahaan idx30 yang terdaftar di bei, periode tahun 2012-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1777>
- Sitanggang, T. N., Sipahutar, H., & Wau, T. H. (2020). Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin, Dan Tingkat Lverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 833–843. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.3365>
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *Geburtshilfe Und Frauenheilkunde*, 64(4), 419. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. (2012). *Dlscrib.Com-Pdf-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono*.
- Suhadak, Kurniaty, Handayani, S. R., & Rahayu, S. M. (2019). Stock return and financial performance as moderation variable in influence of good corporate governance towards corporate value. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 18–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2018-0021>
- Suraya, A., & Dona, T. M. (2020). “ Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap. In *Jurnal Sekuritas* (Vol. 3, Issue 1, pp. 166–175).
- Syafaatul, 2021. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Harga Saham. *Portal Garuda: Universitas Brawijaya*, 2(2), 1–19.
- Widiawati Watung, R., Ilat, V., Ekonomi dan Bisnis, F., & Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 4(2), 518–529. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/13108>
- Yana, D., & Agustiningsih, W. (2020). Pengaruh return on equity (roe), debt to equity

- ratio (der) dan price earnings ratio (per) terhadap harga saham. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.566>
- Weston, & Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Binarupa Aksara Publisher
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji & Yuliawati Tan, 2008. *metode penelitian akuntansi; Edisi pertama - Yogyakarta; Graha Ilmu, 2008*
- Ikhsan, M., & Hilalia, M. (2021). Determinan Dividend Payout Ratio Perusahaan Manufaktur Indonesia yang Go Public. *Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, 12(01). <https://doi.org/10.47007/jeko.v12i01.3694>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1).